

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Agar penelitian ini berkaitan dengan objek yang sama dan memperhatikan persamaan serta perbedaannya, tidaklah mungkin untuk mengabaikan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain.

##### **1. (Hanggraeni *et al.*, 2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan (internal) maupun dari lingkungan sekitarnya (eksternal) dapat mempengaruhi performa atau kinerja usaha UMKM. Melalui evaluasi laporan keuangannya, pemilik UMKM akan bisa mendapatkan informasi penting tentang kondisi finansial perusahaannya serta gambaran umum mengenai berbagai aspek yang mempengaruhi kesuksesan bisnisnya.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Hanggraeni et al (2017) yang pertama adalah pre-test menunjukkan bahwa indikator penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Selain itu, juga terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diuji melalui uji korelasi memungkinkan dilanjutkannya main-test. Kedua, 164 tanggapan yang dikumpulkan secara valid digunakan dalam proses pengolahan data Main-Test. Melalui wawancara yang dilakukan, ternyata menurut mereka para pelaku usaha kecil ini tidak perlu melakukan pencatatan karena hanya memiliki omzet yang kecil. Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini memiliki kesamaan dalam hal metode penelitian yang digunakan. Peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang sama-sama

menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara rinci masalah yang akan diteliti. Dalam metode ini, fokus utama adalah mempelajari individu, kelompok, atau kejadian tertentu dengan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang mereka.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada sampel yang digunakan dimana pada penelitian terdahulu dilakukan di kecamatan Malalayang Kota Manado, sedangkan penelitian sekarang mengambil sampel di Restoran Taberu Ramen yang berlokasi di Surabaya.

## **2. (Yulianti *et al.*, 2019)**

Tujuan penelitian adalah untuk menilai laporan keuangan UMKM UD Sari Bunga dan menerapkan SAK EMKM untuk menyusun laporan keuangan. Studi ini bersifat kualitatif. Menurut jenis masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dan deskriptif.

Pada penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya, metode analisis yang digunakan adalah pengurangan data, penampilan data, dan pendrawing/verifikasi kesimpulan.

Penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan mempelajari sebanyak mungkin orang, kelompok, atau peristiwa tertentu, tujuannya adalah untuk secara rinci menggambarkan dan menjawab masalah yang akan diteliti.

Penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya berbeda dalam sampel yang digunakan. Studi sebelumnya dilakukan di UD Sari Bunga di Kelungkung,

Kecamatan Batulanteh, Sumbawa, Nusa Tenggara Timur, dan penelitian ini mengambil sampel di Restoran Taberu Ramen di Surabaya..

### **3. (Uno *et al.*, 2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan SAK EMKM di Rumah Karawo Gorontalo, yang seharusnya menjadi dasar penyusunan laporan keuangan, serta kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Dalam penelitian ini, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini, data deskriptif kualitatif dianalisis. Dimana studi ini berbicara tentang menggunakan, menggambarkan, dan membandingkan data atau situasi, itu juga berbicara tentang menjelaskan situasi dengan cara ini.

Terdapat kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu keduanya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan cara mempelajari sebanyak mungkin tentang individu, kelompok, atau suatu kejadian. Persamaan dalam teknik pengumpulan data antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu keduanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel yang digunakan. Di mana pada penelitian sebelumnya dilakukan di Rumah Karawo di Kota Gorontalo, sementara penelitian saat ini mengambil sampel di Restoran Taberu Ramen yang terletak di Surabaya.

#### **4. (Amani, 2018)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana SAK EMKM diterapkan, yang seharusnya penting sebagai dasar penyusunan laporan keuangan pada UMKM UD Dua Putri Solehah di Probolinggo.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa UD Dua Putri Solehah tidak memiliki pegawai yang secara khusus mencatat laporan keuangan, mereka tidak tahu betapa pentingnya mencatat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi, dan mereka tidak memenuhi persyaratan untuk mengajukan kredit ke lembaga perbankan untuk meningkatkan modal usaha mereka.

Peneliti saat ini dan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan yang sama yaitu menggunakan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

Penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian saat ini karena yang penelitian sebelumnya dilakukan di UD Dua Putri Solehah Probolinggo, sedangkan yang sekarang mengambil sampel di Restoran Taberu Ramen di Surabaya.

#### **5. (Sularsih & Sobir, 2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep dasar akuntansi melalui rumus dasar akuntansi dalam penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Tegal serta kesesuaiannya dengan SAK-EMKM.

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa UMKM menghadapi tantangan dalam menyusun laporan keuangan karena faktor-

faktor berikut: (1) kemampuan dan keterampilan akuntansi yang terbatas; (2) tidak adanya tenaga ahli dalam bidang akuntansi; (3) UMKM yang pernah mengikuti pelatihan pencatatan laporan keuangan berpendapat bahwa akuntansi terlalu rumit; dan (4) banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan usaha sehingga menyulitkan pemilik untuk menyisihkan waktu untuk mencatat transaksi dan menyiapkan laporan keuangan. Pelaku UMKM merasa terbantu dengan adanya rumus akuntansi dasar yang disediakan oleh peneliti ini.

Adapun persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah bahwa keduanya menggunakan teknik pengumpulan data yang sama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Namun, perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada sampel yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan 5 UMKM yang berada di Kecamatan sulawaru Kota Malang, sedangkan penelitian sekarang mengambil sampel di Restoran Taberu Ramen yang terletak di Surabaya.

## **6. (Prajanto & Septriana, 2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pandangan pemilik usaha mengenai pembukuan dan pelaporan keuangan dalam hubungannya dengan jumlah kredit yang diperoleh oleh UMKM. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan sejauh mana kemungkinan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dan dampaknya terhadap pelaporan keuangan UMKM.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pengusaha terhadap laporan keuangan masih sangat rendah karena kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pembukuan untuk kelangsungan usaha mereka. Terdapat kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini dalam hal metode pengumpulan data, yaitu penggunaan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kemudian perbedaan antara studi sebelumnya dan studi saat ini terletak pada contoh yang digunakan di mana dalam studi sebelumnya menggunakan 40 pengusaha UMKM yang ada di daerah Semarang dan sekitarnya sedangkan studi saat ini mengambil contoh di Restoran Taberu Ramen yang terletak di Surabaya.

#### **7. (Animah *et al.*, 2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pendapat pemilik usaha mengenai pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan terkait dengan jumlah pinjaman yang diterima oleh UMKM. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) akan diterapkan dan dampaknya terhadap pelaporan keuangan UMKM.

Dalam penelitian ini, penggunaan kuesioner dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pengusaha terhadap pelaporan keuangan masih rendah sehingga kualitas laporan keuangan yang disusun oleh pengusaha UMKM tidak mempengaruhi jumlah pinjaman yang diterima oleh UMKM. Keterbatasan penelitian ini adalah

kurangnya pemahaman dan penghargaan terhadap pentingnya pencatatan keuangan bagi bisnis mereka, serta rendahnya kesadaran responden tentang cara melakukan pencatatan keuangan sendiri.

Terdapat kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada metode pengumpulan data antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Namun, perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya terletak pada sampel yang digunakan dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan 40 pelaku UMKM yang terdapat di daerah Semarang dan sekitarnya sedangkan penelitian saat ini mengambil sampel di Restoran Taberu Ramen yang terletak di Surabaya.

#### **8. (Kurniawanysah, 2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persepsi UMKM mengenai proses pembukuan dan laporan keuangan, menjelaskan bagaimana SAK ETAP digunakan dengan UMKM, membeberkan mengungkap kendala dalam penerapan SAK ETAP oleh UMKM, menyusun dan mengembangkan proses akuntansi SAK ETAP bagi UMKM.

Dalam penelitian ini, wawancara, kuesioner, dan Forum Diskusi Kelompok (FGD) digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini juga menemukan bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) tidak memerlukan data akuntansi dan bahwa menyimpan catatan akuntansi merupakan tantangan bagi mereka jika mengingat keterbatasan mereka. Keterbatasan penelitian ini

mencakup partisipasi asosiasi dan organisasi UMKM serta Kementerian Koperasi dan UKM (pembuat kebijakan). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan pemangku kepentingan dari UMKM.

Penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik pengambilan data seperti wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan antara keduanya terletak pada sampel yang digunakan; penelitian sebelumnya melibatkan 30 pengusaha UMKM di Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan penelitian sekarang mengambil sampel di Restoran Taberu Ramen yang berlokasi di Surabaya.

#### **9. (Suastini *et al.*, 2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM UMKM di Kabupaten Buleleng yang dipengaruhi oleh variabel ukuran usaha dan kualitas sumber daya manusia.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, kuesioner, dan Forum Group Discussion (FGD). Metode pengambilan *purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan sampel sebanyak 77 responden. Uji analisis regresi linier berganda diolah menggunakan SPSS versi 17 untuk Windows. Studi ini menemukan bahwa (1) kualitas SDM memengaruhi pemahaman UMKM tentang menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM UMKM di Kabupaten Buleleng; dan (2) ukuran usaha memengaruhi pemahaman UMKM tentang menyusun laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa

UMKM membutuhkan informasi akuntansi dan bahwa karena keterbatasan mereka, pencatatan akuntansi sulit bagi mereka.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang belum ditemukan. Namun, tentu saja ada perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif dan mengumpulkan data dengan kuisioner, sementara penelitian saat ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu juga berbeda dengan sampel yang digunakan pada penelitian saat ini. Dimana pada penelitian terdahulu menggunakan 189 pengusaha UMKM yang terdapat di Kecamatan Buleleng. Sedangkan penelitian sekarang mengambil sampel di Restoran Taberu Ramen yang berlokasi di Surabaya.

#### **10. (Widiastoeti & Sari, 2020)**

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan catatan tertulis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana laporan keuangan UMKM disusun dan masalah apa yang dihadapi pelaku UMKM saat menerapkan SAK EMKM.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa (1) pencatatan dan penyusunan laporan keuangan masih dilakukan secara sederhana di setiap UMKM, (2) UMKM menghadapi kendala dalam mengelola laporan keuangan karena kualitas sumber daya manusia yang buruk, ruang lingkup yang kecil, dan (3) laporan keuangan Kampung Kue UMKM tidak sesuai dengan SAK EMKM..

Penelitian saat ini dan peneliti sebelumnya sama-sama melakukan penelitian kualitatif. Salah satu hal yang membedakan mereka adalah sampel yang digunakan. Dalam penelitian sebelumnya, menggunakan empat pengusaha UMKM di Kampung Kue di Rungkut, Surabaya. Kemudian untuk penelitian sekarang, sampel yang digunakan di Restoran Taberu Ramen di Surabaya..

## **2.2 Kajian Teoritis**

Sub bab ini memberikan penjelasan tentang teori dan konsep yang akan digunakan peneliti dalam penelitian. Ini akan berfungsi sebagai dasar untuk membangun kerangka pemikiran. Selain itu, penelitian teoritis ini memberikan dasar teori yang beragam bagi peneliti untuk melakukan analisis dan evaluasi dalam proses pemecahan masalah. Teori dan ide yang terkait dengan penelitian didasarkan pada penelitian yang dilakukan dari berbagai referensi atau sumber yang dapat diandalkan.

### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2022 Paragraf 9 menjelaskan apa itu laporan keuangan, dimana menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

IAI (2015) juga menyatakan “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan

keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

Pembukuan, juga disebut sebagai laporan keuangan, adalah proses mencatat semua jenis transaksi keuangan, termasuk pendapatan, biaya, penjualan, dan pembelian dalam sebuah usaha yang dijalankan oleh individu atau kelompok. Laporan keuangan adalah langkah terakhir dalam pencatatan, manajemen, dan pemeriksaan transaksi keuangan sebuah perusahaan/usaha. Ini digunakan untuk membuat keputusan internal dan eksternal tentang bagaimana keuangan perusahaan berjalan dan apa yang dihasilkannya.

Dari perspektif keuangan, laporan keuangan yang dibuat dapat digunakan sebagai dasar untuk menganalisis jalan bisnis, menentukan apakah bisnis sedang bergerak maju, dan menentukan apakah keberhasilannya optimal. Entitas dapat menggunakan laporan keuangan untuk memberi tahu pihak-pihak yang berkepentingan, baik dari dalam maupun dari luar entitas, tentang keadaan dan kondisi keuangan.

### **2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

PSAK No. 1 Tahun 2022 Paragraf 9 menyatakan tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

IAI (2015) juga menyatakan pendapatnya, bahwa :

“Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor.”

Dalam memenuhi tujuannya, Hariyono (2021) menerangkan bahwa laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Namun secara umum laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan entitas;
2. Menunjukkan tindakan manajemen dan tanggung jawab atas harta yang dipercayakan;
3. Memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna; dan
4. Menunjukkan analisis keuangan dari peristiwa masa lalu.

### **2.2.3 Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (I A I, 2015) menguraikan bahwa :

“Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran

unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal". Pengakuan unsur laporan keuangan menurut DSAK IAI (2016) merupakan proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas; dan
- b) Akun tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

#### **2.2.4 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM diatur berdasarkan Peraturan Pemerintah Indonesia No. 7 tahun 2021 tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Pemerintah Indonesia, 2021).

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha

Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.

Sementara itu, kriteria UMKM dihitung berdasarkan modal usahanya diluar tanah dan bangunan (*Net Worth*) dan penjualan tahunan (*Omzet*) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

- a. Kriteria Usaha Mikro adalah yang memiliki modal usaha paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).
- b. Kriteria Usaha Kecil adalah usaha yang memiliki modal lebih dari Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).

- c. Kriteria Usaha menengah adalah usaha yang memiliki modal usaha lebih dari Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah)

**Tabel 2. 1**  
**Kriteria UMKM**

No	Keterangan	Aset Bersih	Penjualan
1	Usaha Mikro	Rp.0 - Rp.1.000.000.000	Rp.0 - Rp.2.000.000.000
2	Usaha Kecil	> Rp.1.000.000.000 - Rp.5.000.000.000	> Rp.2.000.000.000 - Rp.15.000.000.000
3	Usaha Menengah	> Rp.5.000.000.000 - Rp.10.000.000.000	> Rp.15.000.000.000 - Rp.50.000.000.000

Sumber : Peraturan Pemerintah Tahun 2021

### 2.2.5 Bidang UMKM

#### 1. Bidang kuliner

Usaha di bidang kuliner tidak ada habisnya. Usaha ini menjual berbagai jenis makanan (berat dan ringan) atau minuman seperti warung nasi, warung makan, catering, kue, dll.

#### 2. Usaha Bidang Fashion

Banyak pengusaha yang tertarik dengan bisnis fashion. Bisnis ini mencakup memproduksi barang sendiri, menjadi reseller, dropshiper, dan atau menjual pakaian bekas layak pakai.

### 3. Usaha Kerajinan Tangan (*Handycraft*)

Di daerah wisata, kita sering menemui banyak usaha kerajinan tangan yang umumnya dijadikan sebagai cinderamata, oleh-oleh, atau souvenir. Sebagai contohnya yaitu ada bros, tas atau baju rajutan tangan, lilin aromaterapi, cincin, kalung, dan lain-lain.

### 4. Usaha Pertanian

Bidang usaha berikutnya adalah pertanian yang memiliki potensi menjanjikan. Usaha sektor ini cukup banyak peminat, contohnya seperti penjual buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan lain-lain.

## **2.2.6 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Pendapat IAI (2016) tentang SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai berikut :

“EMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.”

SAK EMKM mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi

pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.

Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut. Oleh karena itu, entitas perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan, apakah berdasarkan SAK EMKM atau SAK lainnya, dengan memperhatikan kemudahan yang ditawarkan dalam SAK EMKM, dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan entitas tersebut. Sumber :

<https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20EMKM#gsc.tab=0>

Entitas dapat menggunakan ilustrasi dibawah ini sebagai pedoman untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan entitas terdiri dari tiga komponen utama yaitu: (a) laporan posisi keuangan, (b) laporan laba/rugi, (c) catatan atas laporan keuangan.

LAPORAN KEUANGAN ENTITAS	
ENTITAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7	
DAFTAR ISI	
LAPORAN POSISI KEUANGAN.....	1
LAPORAN LABA RUGI.....	2
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN.....	3

**Gambar 2.1**

**Format Daftar Isi Laporan Keuangan Entitas**

**a. Laporan Posisi Keuangan**

IAI (2016) menyatakan bahwa :

“Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut: (a) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. (b) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. (c) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.”

**1. Aset**

Manfaat ekonomi masa depan suatu aset adalah potensi aset tersebut untuk memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap

arus kas kepada entitas. Arus kas tersebut dapat timbul dari penggunaan maupun pelepasan aset. Beberapa aset memiliki wujud, sementara beberapa aset tidak memiliki wujud (tak berwujud). Namun demikian, wujud aset tidak esensial untuk menentukan keberadaan aset. Sumber : ED SAK EMKM (2016)

## 2. Liabilitas

Karakteristik esensial dari liabilitas adalah bahwa entitas memiliki kewajiban saat ini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Kewajiban hukum dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan. Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari tindakan entitas ketika :

- (a) oleh praktik baku masa lalu, kebijakan yang telah dipublikasikan atau pernyataan kini yang cukup spesifik, entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu; dan
- (b) akibatnya, timbul ekspektasi kuat dan sah dari pihak lain bahwa entitas akan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Penyelesaian kewajiban saat ini biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa, dan/atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain. Kewajiban juga dapat diselesaikan dengan cara lain, seperti kreditor membebaskan atau membatalkan haknya.

Sumber : ED SAK EMKM (2016)

### 3. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

Sumber : ED SAK EMKM (2016)

**Tabel 2. 2**  
**Format Laporan Posisi Keuangan Sesuai Dengan SAK EMKM**

<b>ENTITAS</b>		
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>		
<b>31 DESEMBER 20x8</b>		
	<b>20x8</b>	<b>20x7</b>
<b>ASET</b>		
KAS DAN SETARA KAS		
KAS		
GIRO		
DEPOSITO		
<b>JUMLAH KAS DAN SETARA KAS</b>		
PIUTANG USAHA		
PERSEDIAAN		
BEBAN DIBAYAR DI MUKA		
ASET TETAP		
AKUMULASI PENYUSUTAN		
<b>JUMLAH ASET</b>		

<b>ENTITAS</b>		
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>		
<b>31 DESEMBER 20x8</b>		
<b>LIABILITAS</b>		
UTANG USAHA		
UTANG BANK		
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		
<b>EKUITAS</b>		
MODAL		
SALDDO LABA		
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		

Sumber : ED SAK EMKM (2016)

**b. Laporan Laba Rugi**

Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- (a) Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- (b) Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan

liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Pengakuan penghasilan dan beban dalam laporan laba rugi dihasilkan secara langsung dari pengakuan aset dan liabilitas. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*).

- (a) Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa.
- (b) Keuntungan mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi penghasilan namun tidak termasuk dalam kategori pendapatan, misalnya: keuntungan dari pelepasan aset.

Beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan kerugian.

- (a) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan.
- (b) Kerugian mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, misalnya: kerugian dari pelepasan aset.

Sumber : ED SAK EMKM (2016)

**Tabel 2. 3**

**Format Laporan Laba Rugi Sesuai SAK EMKM**

<b>ENTITAS</b>			
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>			
<b>UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8</b>			
		<b>20x8</b>	<b>20x7</b>
<b>PENDAPATAN</b>			
PENDAPATAN USAHA			
PENDAPATAN LAIN-LAIN			
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>			
<b>BEBAN</b>			
BEBAN USAHA			
BEBAN LAIN-LAIN			
<b>JUMLAH BEBAN</b>			
<b>LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>			
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
<b>LABA/RUGI SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>			

Sumber : ED SAK EMKM (2016)

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya adalah jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan memuat:

- (a) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM;
- (b) ikhtisar kebijakan akuntansi;
- (c) informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Sumber : ED SAK EMKM (2016)

**Tabel 2. 4**

**Format Catatan Atas Lapoan Keuangan Sesuai SAK EMKM**

<b>ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7</b>
<p><b>1. UMUM</b></p> <p>Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.</p>
<p><b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b></p> <p><b>a. Pernyataan Kepatuhan</b></p> <p>Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan</p>

**ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER  
20x8 DAN 20x7**

Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

**b. Dasar Penyusunan**

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

**c. Piutang Usaha**

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

**d. Persediaan**

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

**e. Aset Tetap**

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

**f. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

<b>ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER</b>		
<b>20x8 DAN 20x7</b>		
<b>g. Pajak Penghasilan</b>		
Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.		
<b>3. KAS</b>	<b><u>20x8</u></b>	<b><u>20x7</u></b>
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx
<b>4. GIRO</b>	<b><u>20x8</u></b>	<b><u>20x7</u></b>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
<b>5. DEPOSITO</b>	<b><u>20x8</u></b>	<b><u>20x7</u></b>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga Deposito:		
Rupiah	xxx	xxx
<b>6. PIUTANG USAHA</b>	<b><u>20x8</u></b>	<b><u>20x7</u></b>
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
<b>7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA</b>	<b><u>20x8</u></b>	<b><u>20x7</u></b>
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

**ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER  
20x8 DAN 20x7**

**8. UTANG BANK**

Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

**9. SALDO LABA**

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

<b>10. PENDAPATAN PENJUALAN</b>	<b><u>20x8</u></b>	<b><u>20x7</u></b>
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah	xxx	xxx
<b>11. BEBAN LAIN-LAIN</b>	<b><u>20x8</u></b>	<b><u>20x7</u></b>
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah	xxx	xxx
<b>12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b><u>20x8</u></b>	<b><u>20x7</u></b>
Pajak penghasilan	xxx	xxx

Sumber : ED SAK EMKM (2016)

### **2.2.7 Tujuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang disusun khusus untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. UMKM yang dimaksudkan adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sesuai dengan definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia selama 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM ini berlaku mulai 1 Januari 2018 untuk penyusunan laporan keuangan.

Sumber : Standar Kuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

### **2.2.8 Pengakuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Laporan Keuangan**

#### **1. Aset**

Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

#### **2. Liabilitas**

Liabilitas diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan

kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal. Karakteristik esensial dari liabilitas adalah bahwa entitas memiliki kewajiban saat ini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu.

### 3. Penghasilan

Pengakuan penghasilan adalah hasil langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Jika ada kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban, penghasilan akan diakui dalam laporan laba rugi dan dapat diukur secara akurat.

### 4. Beban

Pengakuan aset dan kewajiban menghasilkan pengakuan beban. Jika penurunan manfaat ekonomi masa depan berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal, beban diakui dalam laporan laba rugi.

#### **2.2.9 Pencatatan Keuangan Pada UMKM**

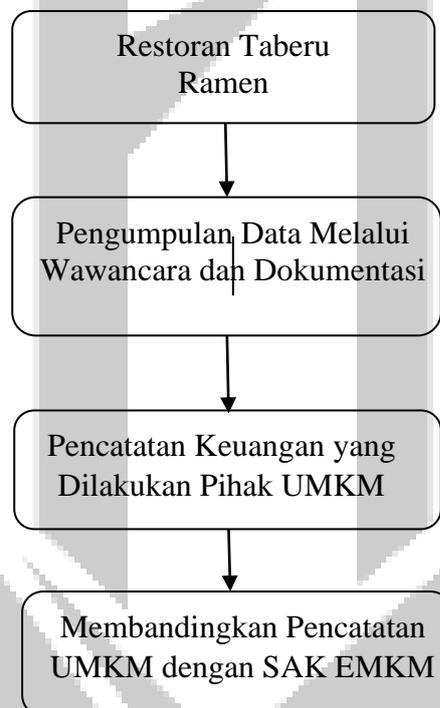
Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat bergantung pada pencatatan keuangan mereka. Pencatatan laporan keuangan inilah yang pada akhirnya membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk mendapatkan modal dari pihak perbankan atau pihak lainnya. Saat ini, banyak usaha yang tergolong dalam usaha kecil dan menengah (UMKM) masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana atau tidak sama sekali. Jika UMKM ingin memperoleh modal tambahan melalui pihak perbankan, hal ini seringkali menjadi kendala. Banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) saat ini

hanya mencatat uang yang diperoleh dan dikeluarkan, barang yang dijual, dan hutang.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Di era modernisasi saat ini, tidak sedikit pelaku UMKM yang hanya mencatat banyak uang yang masuk dan keluar, dan berapa banyak produk yang diperoleh dan diserahkan kepada pembeli serta tagihan dan kewajiban dari UMKM. Mereka beranggapan bahwa mempekerjakan orang yang memiliki pengetahuan di bidangnya akan meningkatkan biaya operasional.

Kerangka berpikir yang telah dikemukakan oleh peneliti dibawah ini menjadi landasan dalam mengumpulkan data dari lapangan dan merumuskannya dalam bentuk sketsa berpikir berikut ini:



Peneliti menggunakan kerangka pemikiran di atas untuk menjelaskan tujuan penelitian dan tingkat pemahaman tentang pencatatan keuangan Taberu

Ramen. Pencatatan keuangan telah menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM lain tidak mencatat laporan keuangan dan beberapa melakukannya secara manual selama operasi bisnisnya. Akibatnya, pemilik usaha tidak dapat mengetahui secara pasti keuntungan atau kerugian yang diperoleh selama periode akuntansi. Bahkan, ada pelaku usaha yang tidak mencatat transaksi apa pun yang terjadi.

Dengan mempertimbangkan fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan tentang cara membuat laporan keuangan dan pencatatan keuangan. Proses wawancara dan dokumentasi yang akan dilakukan mendapatkan data tentang pemahaman pencatatan laporan keuangan. Hasil penelitian akan membantu peneliti menentukan apakah pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM sesuai dengan SAK EMKM atau standar akuntansi keuangan yang dimaksudkan untuk UMKM..